

EKSISTENSI PEMUDA DALAM PEMBERDAYAAN WISATA ALAM DI DESA PAPPANDANGAN KECAMATAN ANREAPI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Aco Parawansa¹, Rustan IR¹, Nelson Wawan*¹

¹Ilmu Pemerintahan, Fisip, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: nelsonwawan.nw26@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the existence of youth in the empowerment of nature tourism in Pappandangan Village and to determine the supporting and inhibiting factors that influence the existence of youth in nature tourism empowerment in Pappandangan Village, Anreapi District, Polewali Mandar Regency. This study uses a qualitative approach whose results are presented descriptively. Data was collected by using observation, interview, and documentation techniques with the research subjects being managers, youth, community leaders, and the surrounding community in Pappandangan Village. Proof of data validity using triangulation of sources and methods. The data analysis used is qualitative analysis with steps of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results obtained in this study are: (1) The existence of youth in nature tourism empowerment is as an object, not as a subject, which is characterized by: (a) there is no youth participation in making and making decisions in plans that are usually implemented because the initiative of each program does not arise from the youth but from the management. (b) youth participation in implementation and implementation. Youth are involved in several tourist village activities, namely outbound, children's games, bonfire activities, and the arts of jathilan and gejug lesung. (c) youth participation in enjoying the results of activities that provide benefits in terms of youth finance and cohesiveness in society. (2) The supporting factors for youth in Pappandangan Village Nature Tourism Empowerment include: enthusiasm, unemployment factors, and community factors. While the inhibiting factors include: The existence of youth has not been maximized, and the lack of funds or income from local governments.

Keywords: *Youth Existence, Pappandangan Village Nature Tourism*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksistensi pemuda dalam pemberdayaan wisata alam di Desa Pappandangan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap eksistensi pemuda dalam pemberdayaan wisata alam di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasilnya disajikan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah pengelola, pemuda, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar di Desa Pappandangan. Pembuktian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : (1) Eksistensi pemuda dalam pemberdayaan wisata alam adalah sebagai obyek, bukan sebagai subyek, yang ditandai dengan: (a) tidak terdapat partisipasi pemuda dalam pembuatan dan pengambilan keputusan dalam rencana-rencana yang biasa dilaksanakan karena inisiatif setiap program tidak muncul dari pemuda tapi dari pengurusnya. (b) partisipasi pemuda dalam implementasi dan pelaksanaan. Pemuda terlibat pada beberapa kegiatan desa wisata, yaitu outbound, permainan anak, kegiatan api unggun, dan kesenian jathilan dan gejug lesung. (c) partisipasi pemuda dalam menikmati hasil kegiatan yang memberikan keuntungan pada segi keuangan pemuda dan kekompakan di masyarakat. (2) Faktor pendukung pemuda dalam Pemberdayaan Wisata Alam desa Pappandangan antara lain: semangat, faktor pengangguran, dan faktor masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: Eksistensi pemuda belum maksimal, dan kurangnya dana atau pemasukan dari pemerintah daerah..

Kata Kunci : Eksistensi Pemuda, Wisata Alam Desa Pappandangan

PENDAHULUAN

Pemuda Indonesia adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di Negara Indonesia. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan, karena bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda maka akan menguasai masa depan. Salah satu langkah bangsa ini kearah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif pemuda dalam perencanaan pembagunan desa.

Peranan pemuda dalam pembangunan sangat penting artinya, bukan saja karena pemuda sebagai lapisan masyarakat paling besar tetapi yang paling penting adalah tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, maka pembangunan akan dapat kehilangan arah. Partisipasi generasi muda dalam pembangunan harus sejalan dengan cita-cita nasional, dalam lingkungan ini diharapkan generasi muda untuk mengambil bagian secara efektif memelopori usaha-usaha masyarakat pancasila dikalangan generasi muda itu sendiri. Pada prinsipnya peranan pemuda merupakan rangkaian usaha meningkatkan dan menetapkan kesadaran terhadap pemuda yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan penyadaran terhadap pemuda dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan (Pasal 22) dan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pasal 6 mengamanatkan peningkatan kapasitas masyarakat yang termasuk didalamnya kelompok pemuda.

Pemuda yang memiliki jiwa eksistensi yang tinggi dalam perencanaan pembagunan, adalah mereka yang memiliki idealisme, inisiatif dan dinamis, dan bukan statis-pragmatis. Dalam hal ini partisipasi aktif pemuda sebagai sosok yang berperan dalam pembangunan daerah dan dalam lingkup nasional, mutlak diperlukan, sehingga gerak pembangunan dapat berjalan secara pesat. Pemuda selaku pelaku sejarah mulai mengetahui akan pentingnya organisasi sebagai alat untuk saluran bagi perumusan aspirasi politik dan kegiatan. Semua aktifitas kehidupan berorganisasi menjadi bagian kepemudaan, baik dalam penyaluran bakat, kreatifitas, inovasi, dan minat. berkreatif dan moderen serta sanggup menghasilkan berbagai macam inovasi disebut dengan pemuda, yang juga dia masih berjiwa muda.

Pengembangan desa wisata yang akan banyak memberikan sumbangan

kepada masyarakat ternyata terdapat kendala yang bisa menghambat laju pengembangan desa wisata. Baik disadari maupun tidak oleh masyarakat, desa wisata sangatlah berperan dalam perkembangan desa untuk lebih dikenal dalam lingkup wilayah yang lebih luas. (Masyhadiah, 2019).

Wisata alam di kabupaten Polewali Mandar terbilang banyak diminati para wisatawan lokal bahkan luar Negeri. Kekayaan alam di daerah tersebut banyak menyuguhkan wisata alam yang alami seperti, air terjun, permandian alam dll. Jadi, para wisatawan tak akan rugi dan menyesal kalau meluangkan waktunya untuk berkunjung di Kabupaten Polewali mandar. Wisata Alam di desa Pappandangan Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar Merupakan target bagi para wisatawan. Kekayaan Sumber daya alam Polewali Mandar terbilang mampu bersaing dengan daerah yang memiliki juga objek Wisata Alam.

Oleh karena itu pemerintah Desa Pappandangan sangat mendukung setiap pemuda melakukan suatu program kerja yang membangun semangat pemuda dalam memajukan desa, salah satu program yang di lakukan pemuda Desa Pappandangan yaitu di bidang pariwisata alam “Sarung Allo” yang di kelolah dan di kembangkan oleh pemuda desa dalam upaya memperkuat potensi desa di bidang pariwisata, dan potensi-potensi yang di miliki oleh pemuda desa terlebih khusus dalam pemberdayaan wisata alam Desa Pappandangan.

Besarnya peranan pemerintah desa dalam menggalang pemuda desa dalam pemberdayaan wisata alam di desa untuk meningkatkan segala potensi-potensi yang ada di desa dan membangkitkan semangat pemuda di Desa Pappandangan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Eksistensi Pemuda Dalam Pemberdayaan Wisata Alam Di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Dimana pada jenis penelitian ini berdasarkan metode fenomena sosial yang menyelidiki masalah sosial. Bahkan dalam penelitian ini peneliti membuat gambaran yang kompleks, memeriksa kata-kata, laporan rinci dalam pandangan responden dan melakukan penelitian alami. Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2014:4) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif digunakan ketika masalah tidak jelas, mencari makna tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan menelaah perkembangan sejarah. Mengingat penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana Eksistensi Pemuda Dalam Pemberdayaan Wisata Alam Di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan Februari sampai bulan april 2020. Lokasi penelitian ini berada pada Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi kabupaten Polewali Mandar

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung saat melakukan penelitian di lokasi penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara kepada pihak-pihak yang dirasa mengetahui permasalahan pokok dari penelitian sehingga nantinya dapat membantu peneliti dalam pengambilan keputusan akhir pada hasil penelitian.
2. Data Sekunder adalah data tambahan yang diperoleh oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi literature yang nantinya dapat digunakan dalam penguatan data primer.

Informan Penelitian

Informan merupakan orang-orang yang berpotensi memberikan informasi mengenai bagaimana Eksistensi Pemuda Dalam Pemberdayaan Wisata Alam Di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, adapun informan penelitian pada penelitian ini, meliputi:

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Pemuda Desa

4. Tokoh Masyarakat Setempat

5. Masyarakat Sekitar Desa Pappandangan

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi (Pengamatan Langsung)

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung yaitu melakukan observasi kepada Masyarakat Desa Pappandangan untuk mengamati kondisi Lingkungan, Pemerintah Kecamatan, Desa, Fasilitas yang dimiliki dan Struktur Organisasi yang dimiliki oleh Masyarakat dan Pemerintah.

Pengamatan dilakukan oleh non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pemerhati fenomena yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang fokus penelitian. Hasil observasi disusun dalam catatan lapangan. Isi catatan lapangan adalah peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interpretasi

2. Wawancara

Selain membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan data, dengan metode wawancara peneliti harus memikirkan pelaksanaannya yaitu dengan mengecek jawaban responden secara tatap muka. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan melalui dialog dan tanya jawab dengan, kepala desa, Pemuda Karang taruna desa, tokoh masyarakat dan lain-lain.

Hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, dimulai dengan uraian singkat tentang identitas, uraian situasi atau konteks, identitas masalah, uraian data, penyatuan dan penutup dengan munculnya suatu tema.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan tehnik wawancara untuk pengumpulan data juga menggunakan tehnik dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong (2007:163) dokumentasi merupakan cara pengumpulan dengan mempelajari arsip atau dokumen-dokumen yaitu setiap bahan tertulis baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dari dokumen tersebut dilakukan kajian isi, sehingga diperoleh pemahaman melalui usaha memperoleh karakteristik pesan. Studi dokumen yaitu cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjukkan dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti baik berupa literatur, laporan tahunan, majalah, jurnal, table dan karya tulis ilmiah.

Teknik Analisis data

Menurut Patto (Moleong, 2000:103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategoriasi dan satuan uraian dasar untuk menghasilkan dan memperoleh data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan.

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini akan menguraikan seluruh hasil pengumpulan data penelitian tentang Eksistensi Pemuda Dalam Pemberdayaan Wisata Alam Di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar

a. Peran Pemuda dalam pengembangan Wisata Alam di Desa Pappandangan

Beberapa potensi wisata telah dikelola secara swadaya oleh masyarakat setempat dengan bimbingan dari Dinas Pariwisata setempat. Desa Pappandangan menjadi Objek wisata Alam, hal ini tentunya berkat kerja keras para Pemuda beserta masyarakat Desa Pappandangan.

Kesadaran atas potensi besar tersebut yang menjadi latar belakang masyarakat dan Tokoh setempat untuk memperjuangkan Desa Pappandangan menjadi Wisata Alam, dengan memiliki wisata alam yang sangat baik yaitu Sarung allo. Saat ini di Desa Pappandangan telah terbentuk Pemuda Karang Taruna yang menghimpun masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengolah

dan mengembangkan Desa Pappandangan menjadi desa tujuan wisata.

Kaya akan keindahan panorama alam, tempat wisata memiliki sejumlah spot foto Instagramable, sangat cocok buat pengunjung yang hobby selfie. Kawasan Wisata alam desa pappandangan dapat dijangkau baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Sepanjang perjalanan menuju kawasan wisata alam, mata pengunjung dimanjakan dengan keindahan pemandangan khas pedesaan yang menawan.

Eksistensi pemuda dalam mengembangkan wisata alam desa Pappandangan menurut Bapak H. Makmur selaku Kepala desa Pappandangan mengatakan, dalam kutipan sebagai berikut :

“untuk sementara Wisata Alam Sarung allo ditangani langsung oleh Pemuda karang taruna yang merupakan salah satu POKJA pariwisata yang dibawah binaan Dinas Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar, peran dalam mengembangkan wisata alam desa pappandangan ini pemuda sangat luar biasa dan antusias baik secara organisasi maupun secara individu” (Wawancara, 15 April 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pemuda karang taruna desa pappandangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata meliputi lahirnya suatu pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang pengembangan obyek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat. Dari segi finansial, dengan pemuda karang taruna desa pappandangan telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di Desa Pappandangan kecamatan anreapi, misalnya sarana akses jalan yang diperbaiki, dan sarana prasarana umum yang memadai standart untuk wilayah kawasan wisata. Beberapa bentuk keterlibatan pemuda karang taruna desa pappandangan dalam pengembangan obyek wisata sebagai usaha pemberdayaan masyarakat, berupa penyediaan fasilitas akomodasi/ homestay dengan menggunakan rumah warga, dan penyediaan konsumsi pengunjung dengan memberikan kesempatan warga masyarakat untuk berdagang dilokasi wisata sarang allo.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemuda dalam Mengembangkan Wisata Alam di Desa Pappandangan

Dalam pengembangan suatu objek wisata yang berada dikawasan wisata alam, yang dilakukan oleh Pemuda karang taruna tentunya ada saja kendala maupun hambatannya. Dari hasil penelitian dapat di ketahui beberapa faktor penghambat yang ada, yaitu:Akses jalan masuk ke area Wisata Alam desa Pappandangan tidak memadai, Minimnya pengunjung sehingga minimnya

pemasukan wisata alam, Minimnya dana yang diberikan oleh pemerintah setempat, Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada di lingkungan mereka, Kurangnya rambu-rambu petunjuk, baik dari petunjuk tanda bahaya, maupun petunjuk arah jalan, Kurangnya promosi yang dilakukan bagi pengelola obyek wisata.

Selain beberapa faktor penghambat dan cara mengatasinya diatas, tentunya ada pula faktor pendukung yang memotivasi pemuda karang taruna, yaitu: Semangat dan dorongan dari keluarga maupun diri sendiri di setiap anggota pemuda karang taruna desa pappandangan, Sikap gotong royong yang masih terasa, Sikap kekeluargaan yang ada di tengah pemuda karang taruna desa pappandangan, Pengurus yang kreatif dan mampu mengayomi anggota-anggotanya, Memiliki potensi alam yang memadai, Memiliki keindahan alam yang menarik.

c. Fasilitas Sarana dan Prasarana Wisata Alam Desa Pappandangan

Upaya yang selanjutnya yang dilakukan Pemuda karang taruna Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi yaitu meningkatkan terkait mengenai Sarana dan Prasarana. Desa Pappandangan memiliki sumber daya alam berupa potensi wisata yang mempunyai nilai lebih jika dikembangkan. Wisata alam yang ada di Desa Pappandangan kecamatan Anreapi memiliki keindahan alam yang beragam terutama potensi wisata alamnya, namun belum maksimal dikembangkan karena Faktor dana yang tidak ada.

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Desa Pappandangan Bapak H. Makmur, dalam kutipan sebagai berikut :

“Wisata Alam di Desa Pappandangan kaya akan keindahan panorama alam, untuk kedepannya kami sangat mengharapkan kepedulian dari pemerintah daerah setempat agar memperbaiki infrastruktur, jalan menuju Wisata Alam desa Pappandangan.”(Wawancara, 15 April 2021)

Penuturan dari kak Ela dan kak Sulistiyawati selaku pengurus dari Pemuda Karang taruna desa papandangan untuk peningkatan sarana dan prasarana wisata alam, mengatakan dalam kutipan sebagai berikut :

“untuk sarana dan prasarana wisata alam Sarung allo saat ini masih sangat minim, akan tetapi kami bergotong royong bersama masyarakat setempat untuk memaksimalkan tempat tersebut untuk menarik banyak pengunjung, misalnya kami membuat Spot foto yang Instagramable buat para pengunjung yang hobby selfie. Sepanjang perjalanan kawasan wisata alam desa pappandangan ini mata pengunjung dimanjakan dengan keindahan pemandangan khas pedesaan yang

menawan.” (wawancara, 16 April 2021)

Sedangkan penuturan dari masyarakat setempat mengenai sarana dan prasana mengenai wisata alam sarung allo di desa pappandangan, mengatakan, dalam kutipan sebagai berikut :

“Besarnya harapan kami agar kedepannya wisata alam di desa Pappandangan lebih di tingkatkan lagi baik itu dari segi kebersihan maupun perbaikan jalan masuk ke area wisata alam di desa pappandangan ini.”(wawancara , 17 April 2021)

d. Kontribusi Pemuda

Kesadaran akan pentingnya kehadiran kelompok masyarakat yang bisa membantu, menjaga, dan proaktif mendukung menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya iklim wisata di lokasi wisata alam merupakan salah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan wisata alam sarung allo yang berada di desa pappandangan. Sejauh ini telah banyak upaya yang dilakukan kelompok-kelompok sadar wisata di Indonesia untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata di kawasan masing-masing daerah, salah satunya pemuda karang taruna, tidak begitu banyak program yang telah mereka jalankan.

Namun hal itu tidak menyurutkan semangat pemuda karang taruna desa pappandangan untuk merangkul masyarakat, ini tidak terlepas dari semangat dan sikap solidaritas yang tinggi dari para pengurus maupun anggota pemuda karang taruna desa pappandangan serta masyarakat di sekitarnya, untuk terus mengembangkan Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Masyarakat yang ada di Desa pappandangan. Seperti halnya yang dikatakan oleh kak Ayu dan Kak Devi salah satu pengurus pemuda karang taruna desa Pappandangan, dalam kutipan sebagai berikut :

“Kami, selaku organisasi yang ada di tengah masyarakat selalu berusaha mengajak dan merangkul masyarakat untuk aktif dan ikut serta dalam kegiatan kami, partisipasi masyarakat dapat dibbilang cukup lumayan, hal ini dapat dilihat ketika ada program kegiatan, tidak sedikit masyarakat yang ikut, khususnya anggota pemuda karang taruna desa pappandangan semua sangat antusias.” (Wawancara, 17 April 2021)

Untuk itu, dapat dikatakan bahwa telah banyak kontribusi yang diberikan pemuda karang taruna dalam kaitannya pengembangan wisata alam di kawasan Desa Pappandangan, dimana kegiatan-kegiatan tersebut menjadi upaya dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat setempat. Pengembangan suatu wisata alam merupakan bagian dari penyelenggaraan pariwisata yang terkait langsung dengan jasa pelayanan, kemampuan secara finansial dan keahlian yang

berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya. Sehingga perlunya partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi pengunjung dalam rangka mendukung program sapta pesona, serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengembangan obyek wisata alam.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai peran pemuda dalam pengembangan desa wisata. Pembahasan yang dilakukan berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun beberapa aspek yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Peran Pemuda dalam Pengembangan Wisata Alam Di Desa Pappandangan

Pariwisata perdesaan merupakan suatu bentuk pariwisata yang bertumpu pada obyek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alamnya, maupun budayanya, sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan. Kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai obyek sekaligus subyek dari kepariwisataan. Sebagai sebuah obyek maksudnya adalah bahwa kehidupan perdesaan merupakan tujuan bagi kegiatan wisata, sedangkan sebagai subyek adalah bahwa desa dengan segala aktifitas sosial budayanya merupakan penyelenggara sendiri dari berbagai aktifitas kepariwisataan, dan apa yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut akan dapat dinikmati oleh masyarakat secara langsung (Soebagyo dalam Hadiwijoyo, 2012:89).

Pengembangan suatu kawasan pariwisata harus difokuskan pada elemen pariwisata yang terdiri dari triple A's yakni Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas (Damanik dan Webber dalam Fitriyani, 2015).

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengembangan pariwisata seperti telah ditemukan sebelumnya, merupakan upaya penguatan dan peningkatan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai salah satu stakeholder penting di luar unsur pemerintah dan swasta, untuk dapat berpartisipasi dan beran aktif dan strategi sebagai subyek maupun sebagai penerima manfaat dalam pengembangan kepariwisataan secara berkelanjutan (Michelle, 2011:43). Dalam hal ini peran masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sebagai subyek, masyarakat menjadi pelaku penting dan terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan kepariwisataan.
- b. Sebagai penerima manfaat, masyarakat memperoleh nilai manfaat ekonomi signifikan dari pengembangan kegiatan kepariwisataan yang akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran pemuda dalam mengembangkan wisata alam adalah sebagai obyek (penerima manfaat), bukan sebagai subyek. Hal tersebut ditandai dengan:

- a. Tidak terdapat partisipasi pemuda dalam pembuatan dan pengambilan keputusan dalam rencana-rencana yang biasa dilaksanakan. Hal tersebut ditandai bahwa inisiatif setiap program dan kegiatan tidak muncul dari pemuda tapi dari pengurusnya.
- b. Partisipasi pemuda dalam implementasi dan pelaksanaan. Pemuda terlibat pada beberapa kegiatan wisata alam, yaitu paket wisata di bidang olahraga seperti outbound, permainan anak, kegiatan api unggun, dan kesenian seperti jathilan dan gejug lesung.
- c. Partisipasi pemuda dalam menikmati hasil kegiatan yang memberikan keuntungan. Pemuda berpartisipasi untuk bisa menggunakan keterampilan yang telah dimiliki dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Dalam hal ini yang dirasakan pemuda setelah mengikuti kegiatan di wisata alam desa pappandangan adalah keuntungan pada segi finansialnya yaitu, mendapat uang jasa yang dapat digunakan oleh masing-masing individu maupun masuk dalam kas pemuda. Selain itu juga memberikan keuntungan pada masyarakat itu sendiri, karena dengan keterlibatan masyarakat di wisata alam desa pappandangan, maka akan membuat masyarakat dapat menyatu dan kompak.
- d. Partisipasi dalam evaluasi, dimana keterlibatan dalam proses yang berjalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pemuda tidak dilibatkan dalam forum musyawarah, sehingga pemuda tidak mempunyai peran dalam hal evaluasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemuda dalam Mengembangkan Wisata Alam di Desa Pappandangan

Faktor Pendukung Pemuda dalam Mengembangkan Wisata Alam di Desa Pappandangan. Faktor pendukung dalam pengembangan wisata alam sangat penting adanya, karena dengan faktor pendukung tersebut pemuda dan masyarakat

dapat mengoptimalkan potensi yang ada di desa wisata menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan penelitian di Wisata alam di desa Pappandangan, terdapat beberapa faktor pendukung yang secara nyata dapat menunjang pemuda untuk mengembangkan desa wisata, antara lain:

1) Semangat

Sebagian pemuda memiliki semangat yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan wisata alam. Semangat yang tinggi tersebut dapat memunculkan kemauan belajar pada setiap pemudadi desa pappandangan.

2) Pengangguran

Sumber daya manusia dalam hal ini merupakan para lulusan sarjana yang masih menganggur karena tidak bekerja dan belum mendapatkan pekerjaan. Sarjana yang menganggur ini dapat diberdayakan untuk mau terlibat dalam wisata alam baik kepengurusan maupun pelaksanaan program kerja desa Pappandangan.

3) Faktor Masyarakat

Pengembangan Wisata alam tidak lepas dari peran serta masyarakat sekitar untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan setiap kegiatan di desa wisata.

Faktor Penghambat Pemuda dalam Mengembangkan Wisata alam di Desa Pappandangan. Selain memiliki faktor pendukung, pemuda wisata alam di desa pappandangan juga memiliki faktor penghambat dalam mengembangkan wisata alam. Berdasarkan penelitian di wisata alam desa pappandangan, bahwa faktor penghambat pemuda dalam mengembangkan wisata alam di desa pappandangan, antara lain:

1) Kesulitan menentukan skala prioritas tanggungjawab pemuda

Aktivitas keseharian pemuda yang terlibat dalam wisata alam adalah sekolah dan bekerja, sehingga pemuda akan lebih memprioritaskan pendidikan dan pekerjaan demi masa depannya, dan hal ini yang mengurangi sumbangsih pemuda tersebut dalam kegiatan dan pengembangan wisata alam.

2) Kurangnya dukungan dari berbagai pihak

Pemerintah Desa maupun kelompok sadar wisata sebagai masyarakat golongan tua berperan dominan dalam sosialisasi mengenai manfaat pengembangan pariwisata, sehingga pemuda desa pappandangan merasa penting dan sadar untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Namun sesuai dengan pendapat beberapa subjek penelitian dapat menjelaskan bahwa peran pemerintah masih rendah dan kurang mendukung kegiatan wisata alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di desa pappandangan kecamatan Anreapi dapat disimpulkan bahwa Eksistensi pemuda dalam pemberdayaan yang ada di desa pappandangan yang bergerak pada sektor pariwisata unggulan. Dengan destinasi yang ada di desa Pappandangan yaitu menjadi salah satu percontohan Musribang desa yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Dalam potensi tersebut sangat berperan pada pemberdayaan masyarakat dan berpotensi mengurangi pengangguran dan mengurangi kejahatan. Serta dengan adanya wisata alam membuat masyarakat sibuk dan mempunyai pekerjaan sendiri, serta melibatkan partisipasi serta dapat memberdayakan masyarakat Pappandangan.

Dalam sebuah proses pemilihan lokasi yang tepat untuk dijadikan wisata alam sangat berpengaruh dalam berkembangnya wisata alam, kemudian dengan adanya wisata alam yang berada di desa pappandangan didukung oleh kerja sama masyarakat yang solid dalam menjalankan destinasi wisata dan pemberdayaan masyarakat mengalami kemajuan yang signifikan dalam bidang kepariwisataan. Dengan adanya wisata alam menghasilkan kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan hidupnya serta menjadikan wisata alam salah satu hiburan untuk desa pappandangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, C. (2001). *Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Masyhadiah, 2019 *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Rambusaratu Menuju Desa Wisata Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa*
- Puluhulawa, M. J. (2012). *Peran Karang Taruna dalam Menciptakan Pemuda Produktif Di Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo*.
- Ritonga, A. (2015). *Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara*. *Jurnal Pertanian Tropik*, 2(3), 311-322.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama.
- Shardlow, Steven. "Values, ethics and social work." *Social Work*. Palgrave, London, 1998. 23-33.

- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Surjono, S. S., & Sukandarrumidi, S. P. (2002). *Geodinamika Muara Sungai Serang'Dan Bogowonto Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Pertimbangan Rencana Pengembangan Wilayah*. Teknosains, 15(2002).
- Teguh, Ambar. "Kemitraan dan model-model Pemberdayaan." Yogyakarta: Gava Media 2 (2004).
- Wahid, L. A. (2019). *Partisipasi Pemuda Dalam Usahatani Kopi di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman)*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan kesadaran terhadap pemuda dalam aspek ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan (Pasal 22)